



---

***IMPROVING STUDENTS' ACHIEVEMENT IN UNDERSTANDING AND CREATING  
FANTASY STORIES THROUGH PROJECT BASED LEARNING  
IN CLASS VIIC OF MTSN 1 WEST ACEH***

**Cut Intan Hayati<sup>1</sup>, Husaini<sup>2</sup>, Wardiana<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>MTsN 1 Aceh Barat /Aceh Barat, Meulaboh, Indonesia

<sup>2</sup>MTsN 4 Aceh Barat /Aceh Barat, Meulaboh, Indonesia

<sup>3</sup>MIN 8 Aceh Barat /Aceh Barat, Meulaboh, Indonesia

**E-mail : [hhusaini032@gmail.com](mailto:hhusaini032@gmail.com)**

**[Wardiana2017@gmail.com](mailto:Wardiana2017@gmail.com)**

**[hayatiintancut@gmail.com](mailto:hayatiintancut@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to improve students' achievement in understanding and creating fantasy stories through project-based learning in Class VIIC of MTsN 1 West Aceh. The method used in this study was Action Research which consisted of 2 (two) cycles, and each cycle consisted of: Planning, Implementation, Observation, and Reflection. Based on the results of this action research, it was found that Project Based Learning can Improve students' achievement in Understanding the Materials and Creating Fantasy Stories in Class VIIC of MTsN 1 West Aceh. Furthermore, the researcher recommends: (1) For teachers who have the same difficulties, they can apply Project Based Learning to improve the students' achievement. (2) In order to get maximum results, it is hoped that teachers will make Project Based Learning more interesting and varied.*

**Keywords:** *Students' Achievement, Project Based Learning*

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI MEMAHAMI DAN MENCIPTA  
CERITA FANTASI MENGGUNAKAN PROJECT BASED LEARNING  
SISWA KELAS VII C MTSN 1 ACEH BARAT**

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Memahami dan Mencipta Cerita Fantasi Menggunakan *Project Based Learning* Siswa Kelas VII C MTSN 1 Aceh Barat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa Project Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi Memahami dan Mencipta Cerita Fantasi Siswa Kelas VII C MTSN 1 Aceh Barat. Selanjutnya peneliti merekomendasikan: (1) Bagi Guru yang mendapatkan kesulitan yang sama dapat menerapkan Project Based Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar. (2) Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka diharapkan guru lebih membuat Project Based Learning yang lebih menarik dan bervariasi.

**Kata kunci:** *Hasil Belajar, Project Based Learning*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Disamping itu, pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien

dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan. Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di Kelas VII C MTsN 1 Aceh Barat, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Materi Memahami dan Mencipta Cerita Fantasi siswa rendah di bawah standar ketuntasan Minimal yaitu dibawah 64. Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti di atas antara lain : (1) Kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep – konsep Bahasa Indonesia masih rendah, (2). Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan, (3). Siswa tidak termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia hanya sebagai hafalan saja.

Dengan belajar secara menghafal membuat konsep–konsep Bahasa Indonesia yang telah diterima menjadi mudah dilupakan. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dikembangkan, misal dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa diantaranya hasil belajar siswa akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Materi Memahami dan Mencipta Cerita Fantasi adalah *Project Based Learning* karena siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing–masing, sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat. *Project Based Learning* merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah di atas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar Materi Memahami dan Mencipta Cerita Fantasi siswa dilakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Materi Memahami Dan Mencipta Cerita Fantasi Menggunakan *Project Based Learning* Siswa Kelas VII C MTsN 1 Aceh Barat.”

## KAJIAN TEORI

### 1. Definisi Project Based Learning

Project Based Learning/PjBL (Pembelajaran Berbasis Proyek) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Melalui Pembelajaran berbasis proyek, proses inquiri dimulai dengan pertanyaan penuntun dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subyek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. Pembelajaran berbasis proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan isaha peserta didik.

## 2. Cerita Fantasi

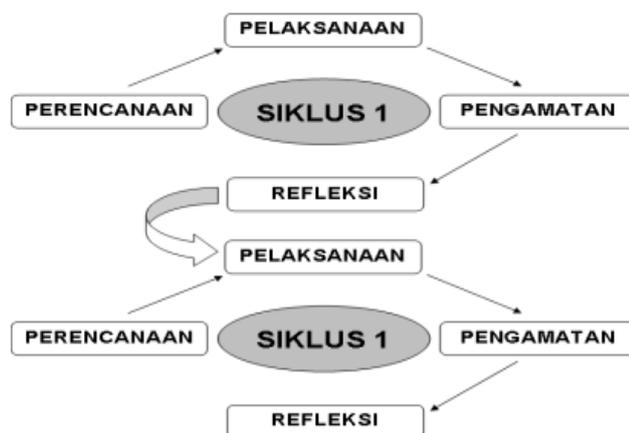
Cerita fantasi adalah sebuah cerita yang berbentuk khayalan, angan-angan, dan imajinasi pengarang. Nurgiyantoro (2008:295) mengemukakan “cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita.” Cerita fantasi terdiri dari unsur-unsur pembangun yang bersifat imajinasi atau khayalan. Biasanya imajinasi penulis berperan sangat penting dalam cerita fantasi, sehingga ceritanya banyak yang tidak masuk akal, maka dari itu kebenaran dalam cerita tersebut pun diragukan. Cerita fantasi dibuat dengan penuh kreativitas dan dengan pengembangan jiwa khayalan pengarang. Namun perlu diketahui bahwa fantasi sendiri terdiri dari fantasi aktif dan fantasi pasif. Fantasi yang dapat dirangkai menjadi sebuah karya disebut fantasi aktif sehingga fantasi inilah yang dimiliki oleh para seniman, pelukis, penulis ataupun perancang. Sedangkan fantasi pasif ialah fantasi yang hanya sebatas mimpi atau angan-angan, contohnya orang yang melamun. Cerita fantasi merupakan salah satu jenis teks narasi. Narasi sendiri ialah cerita fiksi yang berisi perkembangan kejadian atau peristiwa. Nurgiyantoro (2012:2) menjelaskan bahwa istilah fiksi sering dipergunakan dalam pertentangan dengan realita sehingga kebenarannya dapat dibuktikan dengan data empiris. Fiksi bergenre fantasi merupakan dunia imajinasi yang diciptakan oleh penulis. Dalam cerita fantasi tokoh, peristiwa, dan latar yang digunakan hanya bersifat imajinatif. Pada cerita fantasi hal yang tidak mungkin terjadi di dunia nyata akan menjadi hal yang biasa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto 2006: 52).

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah MTsN 1 Aceh Barat ini berlokasi di JL.Meulaboh Kuala Bhee, Kecamatan Samatiga, Kabupaten, Aceh Barat. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti. (Arikunto dkk, 2010:17).

Adapun alasan menggunakan penelitian tindakan kelas, adalah: 1. Dengan menggunakan PTK, guru akan lebih peka dan tanggap dalam melakukan proses pembelajaran. 2. Dalam tahapan PTK, guru akan lebih mudah untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran melalui rangkaian kegiatan untuk menunjang pembelajaran yang memiliki kualitas. Suharsimi Arikunto (2006: 16) mengemukakan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Berikut skema dari proposal penelitian:



**Gambar 1.** Siklus Penelitian Tindakan Kelas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa Kelas VII C MTsN 1 Aceh Barat untuk Materi Memahami dan Mencipta Cerita Fantasi dengan model pembelajaran menggunakan ceramah diperoleh nilai rata – rata kondisi awal sebesar 62,5 dengan nilai tertinggi adalah 75 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 50 terdapat 6 orang dengan ketuntasan belajar 71,9% dan yang tidak tuntas 28,1%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas VII C MTsN 1 Aceh Barat pada siklus 1 untuk Materi Memahami dan Mencipta Cerita Fantasi dengan model pembelajaran, Project Based Learning diperoleh nilai rata – rata siklus 1 sebesar 67,8 dengan nilai tertinggi adalah 80 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 55 terdapat 6 orang dengan ketuntasan belajar 84% dan yang tidak tuntas 16%.

Sedangkan pada siklus II untuk materi Materi Memahami dan Mencipta Cerita Fantasi diperoleh nilai rata – rata siklus II sebesar 84,3 dengan nilai tertinggi adalah 80 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 3 orang dengan ketuntasan belajar 90,6% dan yang tidak tuntas 9,4%. Siswa yang tidak tuntas baik pada siklus I maupun pada siklus II adalah siswa yang sama, ini disebabkan siswa tersebut pada dasarnya tidak ada niat untuk belajar dan sering tidak masuk sekolah.

Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas VII C MTsN 1 Aceh Barat menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Memahami dan Mencipta Cerita Fantasi. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Memahami dan Mencipta Cerita Fantasi. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II Sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Project Based Learning.

### 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan *Project*

*Based Learning* pada materi Memahami dan Mencipta Cerita Fantasi menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang dinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas siswa: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKS dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat santoso (dalam anam, 2000:50) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh–sungguh sampai selesainya tugas– tugas individu dan kelompok.

### 3. Pembelajaran Project Based Learning

Kemampuan guru dalam pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe Project Based Learning menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola Project Based Learning pada Materi Memahami dan Mencipta Cerita Fantasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000), bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Pendapat lain yang mendukung adalah piter (dalam Nur dan Wikandari 1998). Kemampuan seorang guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

### 4. Respons siswa Terhadap pembelajaran menggunakan *Project Based Learning*.

Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Project Based Learning* yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap materi pelajaran. LKS, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru. Menurut siswa, dengan model pembelajaran kooperatif tipe Project Based Learning mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidak senangan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Project Based Learning disebabkan suasana belajar dikelas yang agak ribut.

Seluruh siswa (100%) berpendapat baru mengikuti pembelajaran dengan *Project Based Learning*. Siswa merasa senang apalagi pokok bahasan selanjutnya menggunakan *Project Based Learning*, dan siswa merasa bahwa model pembelajaran kooperatif menggunakan *Project Based Learning* bermanfaat bagi mereka, karena mereka dapat saling bertukar pikiran dan materi pelajaran yang didapat mudah diingat.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Materi Memahami dan Mencipta Cerita



---

Fantasi Siswa Kelas VII C MTsN 1 Aceh Barat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Media Himpunan Pembina Bahasa Indonesia (Hpbi) Wilayah Jawa Tengah, 2013.
- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2003. *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- , 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- , 2005. *PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- , 2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas
- , 1999. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Ibrahim, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA: University Press.
- Kemdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kemdiknas
- , 2011. *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kemdiknas
- Kosasih, M. 2017. *Bahasa Indonesia kelas 7*. Solo: Intan Pariwara
- Ngalim, Purwanto. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ngalim, Purwanto. 2003. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 2012. *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyatno. 2009. *Project Based Learning*. Surakarta: Tiga Serangkai